

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidang teknologi mengalami perkembangan pesat di zaman sekarang berakibat pada perubahan dan berkembangnya tuntutan masyarakat dalam aspek kehidupan, diantaranya yaitu bidang pendidikan. Pendidikan sangatlah penting, Pendidikan dapat melahirkan SDM yang bermutu. Jika suatu negara SDM yg bermutu, maka kehidupan lebih sejahtera. Oleh sebab itu, masing-masing bangsa wajib memiliki pendidikan bermutu.

Pendidikan yang unggul merupakan pendidikan yang bisa mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut UU-RI 2003 Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan mencakup pengembangan kemampuan, pembentukan karakter, dan peradaban bangsa dan mengembangkan potensi adalah semua tugas pendidikan nasional bertujuan Siswa harus menjadi warga negara yang taat kepada tuhan, berperilaku baik, sehat, setia, demokratis. Bekerja keras untuk mencapai tujuan pendidikan. Sistem Pendidikan Indonesia menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahannya adalah mutu pendidikan Indonesia masih kurang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pendidikan.

Di Indonesia, akhir-akhir ini muncul banyak masalah berbagai ranah. Banyaknya kasus kekerasan adalah satu masalah yang harus dipertimbangkan oleh pemerintah Indonesia. Media massa selalu menginformasikan kasus kekerasan, termasuk kekerasan terhadap anak. Meningkatnya jumlah, jenis, dan kualitas kekerasan menunjukkan bahwa kekerasan sudah mulai membudaya di masyarakat. Berdasarkan latar belakang, jenis kelamin, usia, pelaku dan korban kekerasan sangat beragam.

Bullying adalah salah satu dari banyak ragam atau jenis kekerasan. *Bullying* adalah perilaku yang menyakiti individu atau kelompok, kerap tidak terhindarkan dalam interaksi sosial. Perilaku ini meliputi ancaman, pelecehan, diskriminasi, pengucilan, ejekan, serta kekerasan fisik dan mental terhadap individu lain. Topik ini menjadi hal yang diperhatikan karena perundungan dapat memberikan dampak buruk pada perkembangan mental anak.

Contoh gangguan fisik, verbal, dan emosional yang membahayakan orang lain. Saat ini, perundungan bukan terjadi secara langsung saja, tetapi juga dapat terjadi melalui internet, email, obrolan, dan pesan yang mengganggu. Perundungan merupakan kegiatan sengaja mengintimidasi, melecehkan, atau membahayakan korban yang dianggap tidak mampu membela diri. Selain itu, tanda-tanda perundungan termasuk pengulangan yang berulang serta ketimpangan kekuatan (korban dan pelaku); akibatnya, korban merasa lebih lemah dan tidak mampu melawan pelaku.

Bullying juga dikhawatirkan mengusik psikologi korban yaitu *bullying* verbal dan fisik. Pada tahun 2023, Di media sosial Kota Depok, sebuah video yang menunjukkan tindakan perundungan terhadap seorang siswa SD di dalam ruang kelas menjadi viral. Diduga kejadian ini terjadi di sebuah sekolah di daerah Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat. Pelaku digambarkan mengayun-ayun leher korban ke bawah dalam video. Pelaku juga menarik rambut korban dan membenturkan kepalanya ke meja belajar. Beberapa rekan pelaku yang masih mengenakan seragam batik yang mirip dengan korban hadir untuk menyaksikan kejahatan tersebut. Selain itu, salah satu dari mereka memukul punggung korban.

Bullying verbal seringkali dianggap tidak berbahaya karena efeknya tidak terlihat secara fisik dan pelakunya seringkali tidak menyadari bahwa mereka telah melakukannya.

Namun, dampak bullying verbal bisa lebih buruk dibandingkan bullying fisik karena dampaknya yang diam-diam melukai kesehatan mental dan psikologis seseorang.

Ironisnya, korban *bullying* verbal seringkali tidak menyadari bahwa mereka sedang menjadi sasaran, yang membuat mereka percaya bahwa semua hal buruk yang diucapkan tentang mereka adalah benar. Akibatnya, korban mulai meyakini bahwa semua hal buruk yang menimpa mereka adalah kesalahan mereka sendiri.

Namun, peneliti menemukan di lapangan bahwa tidak semua siswa yang mengalami *bullying* verbal menanggapi dengan serius. Beberapa siswa justru bersikap acuh karena menganggap perlakuan tersebut sebagai sesuatu yang biasa dan normal. Adapun beberapa siswa yang merasa *di-bully* akan membuat mereka tidak nyaman untuk pergi ke sekolah.

Bullying fisik merupakan bentuk *bullying* sangat terlihat dan cepat dikenali. Namun, pada kasus *bullying* fisik yang dilaporkan siswa dapat diidentifikasi dengan mudah. *Bullying* fisik meliputi memukul, meludahi, mencakar, merusak pakaian dan barang-barang korban, dan sebagainya. Jika tidak dimaksudkan untuk menyebabkan cedera yang signifikan, pelaku yang lebih kuat dan dewasa akan menjadi lebih berbahaya. Siswa yang kerap mengalami *bullying* fisik adalah jenis pelaku sangat bermasalah dan berkapasitas terbawa tindakan kriminal yang sungguh-sungguh.

Bullying mempengaruhi *mental health*, khususnya pada anak-anak dan remaja. Kesehatan fisik dan mental korban dapat berpengaruh negatif oleh pelaku yang melakukan *bully*, korban *bullying* dapat mengalami akibat paling fatal. *Bullying* berdampak tidak hanya korban saja tetapi pelaku dan orang-orang yang menyaksikannya. Korban *bullying* dapat menyebabkan kemurungan, stress, gangguan mental health dan amarah. Anak-anak dan remaja yang mengalami perilaku *bullying* akan mengakibatkan penurunan

kecerdasan dan kemampuan analisis, dan lebih cenderung menjauhkan diri. Pengaruh *bullying* pada pelaku yakni menjadi gampang marah, menyukai kekerasan, kurang kasih sayang, dan sebagainya. Selain itu, pelaku merasa kepercayaan dirinya meningkat, dan mereka ingin merendahkan orang lain dengan kekuasaan. Pengaruh *bullying* bagi yang melihat yaitu apabila *bullying* dilakukan berulang kali, akan merasa *bullying* dianggap normal.

Faktor keluarga dapat menyebabkan *bullying*, terutama ketika seorang siswa dibesarkan di keluarga tidak harmonis dengan orang tua yang tidak bisa mengontrol emosi dan kurangnya perhatian. Karena kesibukan pekerjaan, beberapa orang tua tidak dapat memantau anaknya. Kemampuan adaptasi yang buruk, harga diri yang rendah, ketidakpuasan terhadap pemenuhan kebutuhan lain dalam hidup, dan hubungan keluarga yang tidak harmonis adalah beberapa alasan mengapa siswa dapat mengalami pelecehan (Sapti et al. 2019).

Beberapa indikator *bullying* sebagai berikut:

- a. *Bullying* verbal
- b. *Bullying* fisik
- c. *Bullying* mental

Social skill adalah salah satu jenis keterampilan yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Pada dasarnya sebagai makhluk sosial akan selalu melakukan interaksi sosial. Kemampuan berinteraksi secara lisan dan tertulis serta bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok sedikit dan banyak adalah contoh keterampilan sosial, dengan cara diterima oleh masyarakat dan menguntungkan semua pihak yang terlibat.

Dengan demikian keterampilan sosial adalah sebuah aspek penting dimana seorang individu harus memiliki berbagai keterampilan untuk melakukan interaksi dengan sesama. Sehingga keterampilan sosial harus ditanamkan pada diri seseorang sejak dini. Hal ini dikarenakan ketika seorang mempunyai keterampilan baik maka akan memiliki hubungan sosial yang baik juga. Karena hal tersebut, keterampilan sosial yaitu kebutuhan penting agar bisa berinteraksi sesama individu lain.

Beberapa indikator keterampilan sosial meliputi yaitu:

- a. Gotong royong, toleran, menghargai pribadi lain , dan sensitif terhadap Masyarakat
- b. Memiliki kemandirian
- c. Berbagi pengalaman dan pendapat dengan orang lain

Korban *bullying* mempunyai dukungan sosial positif akan mendapatkan Cinta, keyakinan, perhatian, rasa terima kasih, serta prinsip-prinsip positif dari orang lain. Berbanding terbalik dengan korban perundungan yang mempunyai bantuan yang kecil menyebabkan kesepian, takut mengalami *bullying* lagi, dan merasa tidak di respon oleh orang lain (Harefa & Rozali, 2020).

Keterampilan sosial berperan penting dalam kasus *bullying* karena dukungan sosial dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri korban karena berperan menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi.

Pentingnya dukungan sosial terhadap pengaruh *bullying* sebagai berikut:

- a.) Kepercayaan diri adalah bagian penting watak seseorang; kurang kepercayaan diri bisa menyebabkan masalah dalam kehidupan sosial individu. Dianggap penting guna meraih kesejahteraan di dunia adalah memiliki kepercayaan pribadi. Faktor

kepercayaan diri dibagi menjadi dua kelompok: dalam dan luar. Kelompok dalam termasuk kekuatan fisik, integritas diri, pengetahuan hidup, dan tampilan fisik, yang semuanya bisa berhubungan dengan rasa percaya suatu. Faktor luar termasuk perilaku, misalnya, Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih kurang bisa jadi terasa sedikit lebih kecil rasa percaya diri dikomparasikan dengan golongan yang dianggap cerdas.

- b.) Persepsi orang lain bahwa seseorang membutuhkan kasih sayang, perhatian, penghargaan, penghormatan, dan pengakuan disebut dukungan sosial. Keluarga, teman, dan kelompok tertentu adalah tiga sumber utama dukungan sosial. Selain itu, dukungan sosial seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen penting, yaitu 1) Perubahan sosial: Ini membahas asosiasi antarkependaian, skap sosial. Ketika perubahan sosial seimbang, hubungan interpersonal menjadi baik. Kepercayaan diri seseorang dapat meningkat karena pengalaman pertukaran ini. 2) Empati: Menghargai emosi orang lain dan mendorong perilaku yang membantu mengurangi rasa sakit dan menumbuhkan kebahagiaan adalah komponen penting dari dukungan sosial yang efektif. 3) Nilai Sosial dan Norma: Proses di mana orang mengadopsi nilai-nilai sosial dan norma lingkungan mereka sebagai bagian dari pengalaman mereka adalah apa yang disebut sebagai nilai sosial dan norma. Pengembangan nilai-nilai ini membantu membentuk dasar dukungan sosial dalam interaksi sosial.
- c.) Orang yang memiliki banyak support sosial menganggap diperhatikan, dan disayangi. Ini adalah alasan mengapa dukungan sosial sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri. Rasa percaya diri seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Faktor dalam, misalnya teman dan guru, bisa mengembangkan kepercayaan diri. Di sisi lain, faktor luar, misalnya support keluarga, interaksi dengan

individu lainnya, dan komunikasi Bersama komunitas yang lebih luas, dapat mengubah sikap seseorang dan meningkatkan kepercayaan dirinya (Jarmitia dkk, 2019).

Berdasarkan penelitian, dukungan sosial terhadap pengaruh *bullying* sangatlah penting. Dikarenakan semakin tinggi dukungan sosial akan semakin besar kepercayaan diri pada korban *bullying*, sedangkan semakin rendah dukungan sosial semakin sedikit kepercayaan terhadap perilaku korban.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Terdapat tindakan *bullying* verbal siswa di lingkungan sekolah SDN Sukamaju 2.
2. Terdapat tindakan *bullying* fisik siswa di lingkungan sekolah SDN Sukamaju 2.
3. Terdapat tindakan *bullying* mental siswa di lingkungan sekolah SDN Sukamaju 2.

C. Pembatasan Masalah

Menurut latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka permasalahan di penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Pengaruh *bullying* verbal terhadap keterampilan sosial pada siswa di SDN Sukamaju 2 Kecamatan Tapos Kota Depok.
2. Pengaruh *bullying* fisik terhadap keterampilan sosial pada siswa di SDN Sukamaju 2 Kecamatan Tapos Kota Depok.
3. Pengaruh *bullying* mental terhadap keterampilan sosial pada siswa di SDN Sukamaju 2 Kecamatan Tapos Kota Depok.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah di studi ini yaitu:

1. Sejauh mana *bullying* verbal memengaruhi keterampilan sosial siswa di SDN Sukamaju 2 Kecamatan Tapos Kota Depok?
2. Seberapa besar dampak *bullying* fisik terhadap keterampilan sosial siswa di SDN Sukamaju 2 Kecamatan Tapos Kota Depok?
3. Seberapa signifikan pengaruh *bullying* mental terhadap keterampilan sosial siswa di SDN Sukamaju 2 Kecamatan Tapos Kota Depok?

E. Tujuan penelitian

Tujuan dari studi ini adalah:

1. Menilai sejauh mana *bullying* verbal mempengaruhi keterampilan sosial siswa di SDN Sukamaju 2 Kecamatan Tapos Kota Depok.
2. Mengukur seberapa besar dampak *bullying* fisik terhadap keterampilan sosial siswa di SDN Sukamaju 2 Kecamatan Tapos Kota Depok.
3. Menentukan seberapa signifikan pengaruh *bullying* mental terhadap keterampilan sosial siswa di SDN Sukamaju 2 Kecamatan Tapos Kota Depok.

F. Manfaat Penelitian

Studi ini bertujuan untuk memberikan sumbangan yang berarti bagi berbagai pihak terkait, yaitu:

1. Secara Teoritis

Studi ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam memahami dan mengidentifikasi hubungan antara pelaku *bullying* dengan berbagai aspek yang mempengaruhi keterampilan sosial siswa dengan keahlian sosial siswa sekolah dasar, memperoleh informasi mengenai bentuk-bentuk *bullying*, dan mendapatkan informasi faktor-faktor penyebab siswa melakukan *bullying*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Untuk memberikan pengetahuan kepada sekolah maupun pihak lain terkait pengaruh *bullying* akan keterampilan sosial siswa di SDN Sukamaju 2 Kecamatan Tapos Kota Depok.

b. Bagi Guru

1. Menyediakan wawasan tentang bagaimana penanganan yang tepat terhadap siswa yang mengalami *bullying* dapat mempengaruhi keterampilan sosial mereka.
2. Meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya respons yang sensitif terhadap masalah di kelas.
3. Membantu guru dalam mengajarkan siswa cara berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya, sehingga keterampilan sosial siswa dapat berkembang.

c. Bagi siswa

1. Menyampaikan informasi kepada siswa mengenai dampak *bullying* terhadap keterampilan sosial mereka sendiri dan orang lain.
2. Mengajarkan siswa cara berinteraksi yang baik dengan teman, sehingga meningkatkan kemampuan sosial mereka.
3. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang bagaimana keterampilan sosial mereka dapat terpengaruh oleh *bullying*.

d. Bagi Peneliti

Studi ini akan memberikan pemahaman mengenai sejauh mana *bullying* mempengaruhi keterampilan sosial siswa di SDN Sukamaju 2 Kecamatan Tapos Kota Depok.

e. Bagi Universitas

Untuk menambah referensi pustaka yang berguna sebagai literatur untuk penelitian terkait di masa depan.